

## WOMEN IN HOSPITALITY INDUSTRY: MANSRI TRISNIAWATI

Bersama sang suami, Koman Wahyu Suteja, ia mendirikan grup *resort* yang menawarkan keramahtamahan khas Bali yang orisinal.

**N**ama Komaneka Resorts sendiri berasal dari gabungan nama Koman dan Neka. Koman Wahyu, suami Mansri, adalah anak dari Suteja Neka, yang dikenal sebagai patron seni Bali dan pemilik Neka Art Museum. Koman dan Mansri juga memiliki galeri seni rupa bernama sama, yang menjadi awal dari lahirnya grup *resort* ini.

"Komaneka Art Gallery berdiri tahun 1995, ketika pertama kali kami mengadakan pameran tunggal karya Made Djirna. Semula bangunan di belakang galeri adalah tempat tinggal untuk para seniman yang akan berpameran. Kemudian kami mengubahnya menjadi hotel *resort* dengan konsep seperti menginap di rumah seorang teman atau kerabat yang memiliki taman yang luas," cerita Mansri kepada *Bazaar*.

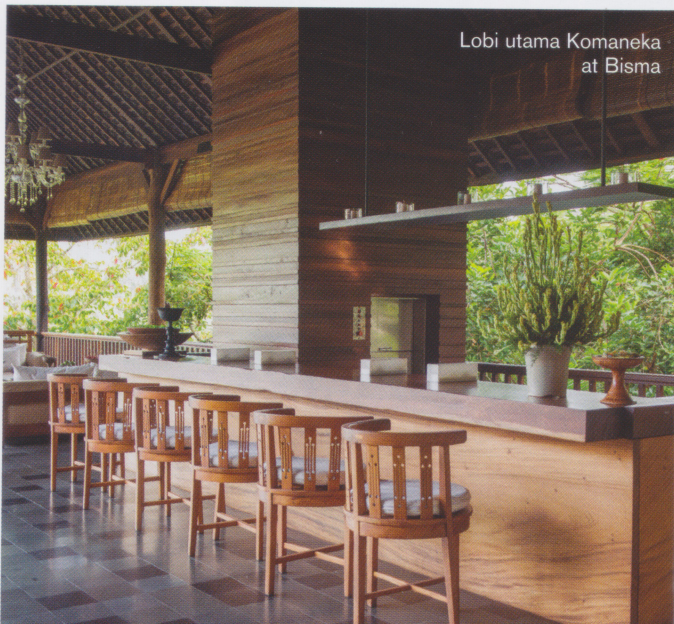
Mansri memiliki latar belakang pendidikan dari Fakultas Teknik Arsitektur Universitas Udayana. Sementara sang suami, Wahyu, selain berlatar pendidikan jurusan ekonomi, juga memiliki darah pande sekaligus cucu seorang undagi (perancang bangunan



Main pool di Komaneka at Monkey Forest



Bale Banjar di Komaneka at Tanggayuda



Lobi utama Komaneka at Bisma

tradisional Bali), yang menguatkan budaya arsitektur di dalam keluarga mereka. Dengan latar belakang tersebut, keduanya memberanikan diri merancang dan membangun sendiri *resort* pertama mereka, Komaneka at Monkey Forest, tahun 1998.

"Dalam mendesain *resort*, saya dan suami mengutamakan aliran ruang serta lanskap yang mengalir, agar tamu merasa nyaman dan kegiatan servis pun lancar. Suami saya turun langsung ke lapangan untuk mengawasi konstruksi sekaligus mendesain lanskap dan bangunan. Sementara saya mendesain interior dan mengatur semua logistik," lanjut Mansri. Waktu berjalan, dan pembangunan *resort* kedua pun dilakukan tahun 2001, yaitu Komaneka at Tanggayuda. Menyusul Komaneka at Bisma tahun 2008, Komaneka at Rasa Sayang tahun 2011, dan yang terakhir,

their baby project, Komaneka at Keramas tahun 2017. Tim yang mereka miliki pun semakin besar, termasuk bertambahnya staf *junior architect* dan desainer interior sampai perajin furnitur.

Masing-masing *resort* memiliki karakter sendiri-sendiri, namun benang merahya adalah, "Kami ingin mereka yang menginap benar-benar merasa di rumah. Itu sebabnya kalimat pertama di brosur Komaneka adalah "Welcome home". Para staf yang akrab dan siap membantu juga menjadi alasan utama para tamu datang kembali," ujar Mansri.

Dalam hal desain, beberapa elemen khas bisa ditemui di setiap *resort* Komaneka, yaitu kayu antik, *solid wood*, dan batu alam. Pintu dan furnitur antik hingga tiang-tiang konstruksi dari kayu utuh tersebut telah dikumpulkan oleh Mansri sejak lama, bahkan sebelum *resort* ini didirikan. Contohnya di Komaneka at Bisma, Anda akan melihat kayu dungu atau kayu akar yang selama 100 tahun tertanam di dalam tanah. Bilah besar kayu ini ada yang dipakai sebagai *divider* di depan *lift* dan ada yang difungsikan sebagai



Di sebuah *resort* di Chiang Mai



Deluxe Room di Komaneka at Rasa Sayang



Vila dan Timur Kitchen (bawah) di Komaneka at Keramas



bale-bale.

Satu hal yang istimewa dari sistem operasional Komaneka Resorts adalah kemampuannya mengakomodasi kebutuhan

para staf mereka yang mayoritas orang Bali dan beragama Hindu untuk bisa mengikuti upacara keagamaan yang sangat beragam. Mansri dan Koman berhasil membuat sebuah sistem pembagian *shift* yang ideal sehingga operasional hotel tetap berjalan lancar dan stafnya tetap bisa terlibat dalam seremoni keluarga. Setiap hari Senin, pasangan ini mengadakan *meeting* dengan *general manager* operasional dan para *resort manager* di rumah mereka yang luas dan asri di Ubud. Mereka membicarakan pengembangan *resort*, rencana-rencana jangka panjang, dan *sharing* pengalaman Mansri dan Wahyu menginap dan melihat berbagai hotel di manca negara.

"We're proud to be local, bangga sebagai grup *resort* yang bisa menawarkan *hospitality* orisinal Bali. Cara kami menjaga profesionalisme dan relasi dengan para tamu, sekaligus melestarikan adat istiadat, saya rasa adalah kelebihan dari konsep dan nilai yang dipegang oleh Komaneka Resorts," ujar Mansri menutup percakapan kami siang itu, di tengah semilir angin yang sejuk di Komaneka at Bisma.